

PERSEPSI KESESUAIAN DAN KEPUASAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA PERKULIAHAN: PENGUJIAN MODEL

Kurniabudi¹, Setiawan Assegaff²

^{1,2}STIKOM Dinamika Bangsa

Email: ¹kbudiz@stikom-db.ac.id, ²setiawanassegaff@stikom-db.ac.id

(Naskah masuk: 05 Juli 2018, diterima untuk diterbitkan: 02 November 2018)

Abstrak

Penerimaan teknologi merupakan faktor penting, untuk keberlanjutan penggunaan sebuah teknologi. Model-model pengukuran telah banyak dikembangkan, namun belum mempertimbangkan kesesuaian dan kepuasan dalam penggunaan teknologi berkelanjutan. Pada penelitian yang sebelumnya penulis telah mengembangkan model kepuasan dan kesesuaian (*Task-fit and Satisfaction Model*) untuk mengidentifikasi persepsi dosen terhadap kesesuaian dan kepuasan penggunaan *facebook* sebagai sarana komunikasi dan informasi pada perkuliahan, namun belum diuji. Artikel ini menyajikan proses pengujian terhadap model tersebut. Responden penelitian ini adalah dosen di Indonesia khususnya yang menggunakan *facebook*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode survey online. Metode *Structural Equation Modeling (SEM)* dan *Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk analisis data. Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan *perceived task-fit*, *utilization* dan *satisfaction* secara signifikan mempengaruhi *continuance intention*. Pengujian juga memperlihatkan bahwa *Perceived task fit*, *confirmation*, dan *Service quality* secara signifikan mempengaruhi *satisfaction*. Terdapat korelasi positif *perceived task-fit* terhadap *utilization*, dan *service quality* terhadap *confirmation*. Sedangkan pengujian *coefficient of determination (R²)*, memperlihatkan *continuance intention* memperoleh nilai $R^2 = 0.723$, hal ini menunjukkan bahwa perentasi besarnya kemampuan model dalam memprediksi persepsi kesesuaian dan kepuasan dosen terhadap penggunaan *facebook* dalam perkuliahan sebesar 72.3%.

Kata kunci: model kepuasan, kesesuaian, media sosial, adopsi teknologi

PERCEIVED OF FITNESS AND SATISFACTION OF SOCIAL MEDIA USE ON LECTURES: TESTING MODEL

Abstract

Acceptance of technology is an important factor, for the continued use of a technology. Measurement models have been developed, but not many consider perceived of fitness and satisfaction in receiving technology. In the previous research the authors has developed a Task-fit and Satisfaction Model to identify lecturers' perceptions of the suitability and satisfaction of facebook usage as a means of communication and information on lectures, the model have not test yet. This paper aim to present the testing process for this model. Responden this research is a lecturer in Indonesia especially who use facebook. Data collected by online survey method. SEM with PLS approach used to data analysis. The results of hypothesis testing show that perceived task-fit, utilization and satisfaction significantly influence continuance intention. The results also show that Perceived task fit, confirmation, and Service quality significantly affect satisfaction. There is a positive correlation of perceived task-fit to utilization, and service quality to confirmation. While the coefficient of determination test, shows continuance intention obtained the value of $R^2 = 0.723$, This shows that the magnitude of the model's ability to predict perceptions of fitness and lecturer satisfaction towards the use of Facebook in lectures is 72.3%.

Keywords: satisfaction model, fitness, social media, technology adoption

1. PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan media sosial tidak hanya sebatas sarana berkomunikasi dengan kolega. Namun dengan fitur-fitur yang disediakan oleh penyedia layanan media sosial seperti jejaring sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi. Sehingga hal ini membuka peluang untuk memanfaatkan media sosial sarana pendukung dalam

pendidikan, seperti sebagai sarana komunikasi guru dan siswa atau dosen dan mahasiswa, berkolaborasi, berbagi file materi pembelajaran, membentuk grup-grup diskusi dan lain-lain (Silius, Kailanto, & Tervakari, 2011). Hadirnya media sosial di dunia pendidikan dan dampaknya bagi pendidikan tentu menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Seperti Tess (Tess, 2013) meneliti tentang peran media sosial di

perguruan tinggi. (Dragana, Arsic, Manasijevic, & Milošević, 2015) meneliti tentang faktor-faktor yang memotivasi adopsi media sosial dalam pembelajaran. Sebagaimana telah diketahui peran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat. Salah satunya mempermudah interaksi siswa dengan guru. Hal senada disampaikan oleh (Herlambang & Hidayat, 2016), pemanfaatan TIK dalam pembelajaran asinkron dapat meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, *problem solving*, dan cara berpikir yang reflektif, kritis, kreatif dan inovatif. Pada dasarnya penelitian ini berkaitan erat dengan adopsi atau penerimaan teknologi, dan bukan merupakan penelitian yang baru, penelitian ini telah banyak dikembangkan salah satunya oleh (Pradana, Rachmadi, & Bachtiar, 2015), mengidentifikasi faktor penerimaan teknologi *blended-learning*. Kumar dkk. (Kumar, Joshi, & Sharma, 2016) Memprediksi faktor penentu siswa menggunakan *facebook* dalam pembelajaran.

Di Indonesia, aktivitas penggunaan internet yang terbesar adalah mengakses jejaring sosial, hal ini berdasarkan data statistik Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, melalui website statistik.kominfo.go.id pada tahun 2016 yaitu 73.30%. *Facebook* merupakan jejaring sosial yang memiliki sisi positif dan negatif bagi pengguna, masalahnya tidak terdapat pada teknologinya namun lebih khusus pada pengguna (Kopecky, 2016). Sedangkan (Lambic, 2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif penggunaan *facebook* untuk keperluan pendidikan dengan performa akademik siswa. Dalam penelitian (Zivkovi, Arsi, & Milo, 2016) memaparkan bahwa siswa menggunakan *facebook* untuk keperluan berbagi informasi, membuat grup diskusi dan berkolaborasi.

Disisi lain penggunaan berkelanjutan sebuah teknologi sangat bergantung pada penerimaan teknologi tersebut. Penerimaan teknologi dapat dipengaruhi oleh kepuasan terhadap penggunaan teknologi untuk mendukung pekerjaan dan kesesuaian teknologi untuk menyelesaikan pekerjaan. Meskipun banyak studi yang berhubungan dengan model penggunaan teknologi secara berkelanjutan, namun belum mempertimbangkan masalah kepuasan dan kesesuaian teknologi dengan pekerjaan dalam sebuah model. Karena itu diperlukan sebuah model yang mampu mengukur persepsi kesesuaian dan kepuasan terhadap penggunaan berkelanjutan teknologi sosial media dalam perkuliahan.

Pada penelitian terdahulu peneliti telah mengembangkan model kepuasan dan kesesuaian penggunaan *facebook* sebagai sarana informasi dan komunikasi pada perkuliahan. Dimana model dikembangkan berdasarkan teori *Task-Technology Fit* dan *Expectation Confirmation Theory* atau disebut sebagai *Task-fit and Satisfaction Model* (TaSM). Model yang dikembangkan terdiri dari 6 (enam) konstruk yaitu : *Perceived Task Fit* (TF),

Utilization (UT), *Confirmation* (CF), *Service Quality* (SQ), *Satisfaction* (SF) dan *Continuance Intention* (CI). Model yang dikembangkan bertujuan memprediksi penggunaan teknologi informasi secara berkesinambungan dengan perspektif kesesuaian teknologi dan kepuasan penggunaan teknologi. Namun model tersebut belum diuji. Oleh karena itu artikel ini menyajikan proses pengujian *Task-fit and Satisfaction Model* yang telah dikembangkan pada penelitian sebelumnya. Pengujian akan dilakukan terhadap kemampuan model dalam mengidentifikasi kesesuaian dan kepuasan penggunaan *facebook* dalam perkuliahan. Pada artikel ini penulis hanya membahas tentang persepsi dosen.

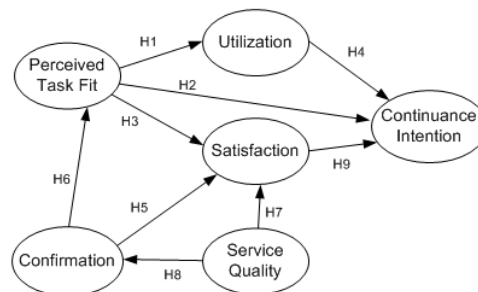
2. TEORI TERKAIT

2.1. Facebook

Sebagaimana kita ketahui *facebook* merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang paling banyak dikenal (Dragana et al., 2015), seperti dimuat pada *smallbiztrends.com* tahun 2016 *Facebook* menempati posisi teratas untuk media sosial yang paling populer. Aplikasi *Facebook* dirancang oleh Mark Zuckerberg mahasiswa Harvard University, pada awalnya hanya untuk dilingkungan kampus saja (Hew, 2011).

Sebagai aplikasi jejaring sosial *facebook* dilengkapi fasilitas-fasilitas untuk mengirim pesan, menambah teman, memperbarui profil pribadi, membuat aplikasi, bergabung dengan grup dan mengenal pengguna lain melalui profil mereka (Tess, 2013). *Facebook* dapat juga sebagai sarana hiburan seperti bermain games (Hew, 2011). Dengan segala potensi yang dimiliki, maka *facebook* juga dapat digunakan untuk keperluan pendidikan. *Facebook* merupakan media sosial yang banyak digunakan oleh siswa, dengan *facebook* dapat menciptakan kelas virtual. (Dragana et al., 2015). Melalui *facebook* dapat menciptakan grup-grup diskusi (Akcaoglu & David, 2016).

2.2. Task-fit and Satisfaction Model



Gambar 1 Task-Fit and Satisfaction Model

Pada penelitian terdahulu telah dikembangkan model kesesuaian dan kepuasan penggunaan teknologi informasi. TaSM dikembangkan berdasarkan teori *Task-Technology Fit* dan *Expectation Confirmation Theory*. Gambar 1 adalah model TaSM yang diusulkan pada penelitian terdahulu.

- *Perceived Task-fit*, variabel ini diadopsi dari TTF, yang didefinisikan sebagai tingkat teknologi dapat membantu individu menyelesaikan tugasnya (Goodhue, L., & Thompson, 1995). Digunakan untuk mengukur seberapa jauh teknologi yang digunakan secara fungsional sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan pengguna (Holzinger, Searle, & Wernbacher, 2011)(Lin, 2012).
- *Utilization*, digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan teknologi untuk menyelesaikan tugas(Goodhue et al., 1995).Menurut (Yen, Wu, Cheng, & Huang, 2010), dapat dipertimbangkan sebagai *intention to use*, Yaitu niat pengguna untuk menggunakan teknologi.
- *Satisfaction*, variabel ini diadopsi dari ECT, didefinisikan sejauh mana pengguna yakin bahwa teknologi dapat memenuhi kebutuhan mereka(Cheok & Wong, 2015).
- *Confirmation*, didefinisikan sebagai sejauh mana pengalaman aktual pengguna sesuai dengan apa yang diharapkan(Bhattacharjee, 2001)(Venkatesh, Thong, Chan, Hu, & Brown, 2011).
- *Service Quality*, variabel ini diadopsi dari perceived performance. Didasari atas teori (Liao, Chen, & Yen, 2007) bahwa *perceived performance* dibagi menjadi *perceived quality* dan *perceived usability*. Pada model ini digunakan *Service Quality* yang didefinisikan sebagai kualitas dukungan yang diterima oleh pengguna dari penyedia layanan atau departemen IT(DeLone & McLean, 2003)(Petter, DeLone, & McLean, 2008).
- *Continuance Intention*, didefinisikan sebagai niat untuk menggunakan terus teknologi atau sistem(Shiau, Huang, & Shih, 2011)(Patrick, Libaque-saenz, Fan, & Chang, 2016).

Berdasarkan model pada gambar 1. pada penelitian sebelumnya penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- *H1 : Perceived Task-Fit* memiliki pengaruh terhadap *Utilization*
- *H2 : Perceived Task-Fit* memiliki pengaruh terhadap *Continuance Intention*.
- *H3 : Perceived Task-Fit* memiliki pengaruh terhadap *Satisfaction*
- *H4 : Utilization* memiliki pengaruh terhadap *Continuance Intention*
- *H5 : Confirmation* memiliki pengaruh terhadap *Satisfaction*
- *H6 : Confirmation* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Task Fit*
- *H7 : Service Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Satisfaction*
- *H8 : Service Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Confirmation*

- *H9 : Satisfaction* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Continuance Intention*

2.3 Structural Equation Modeling (SEM)

SEM sering digunakan pada penelitian multivariat. Merupakan salah satu metode statistik digunakan untuk memvalidasi atau menganalisa struktur atau relasi antar variabel pada sebuah model. (Buhi, Goodson, & Neilands, 2007). SEM telah menjadi sebuah teknik yang dipilih oleh peneliti-peneliti inter-disiplin ilmu (Hooper, Mullen, Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008), SEM juga secara luas digunakan pada penelitian dibidang Sistem Informasi (Urbach & Ahlemann, 2010). SEM menggabungkan antara analisis faktor dengan analisis jalur. Pengujian hubungan antar variabel secara simultan dimungkinkan dengan menggunakan SEM.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk validasi model dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- Pengumpulan Data.

Data penelitian diperoleh melalui survey online. Yang menjadi target responden adalah dosen di Indonesia, khususnya yang menggunakan *facebook*. Alamat tautan kuesioner disebarikan melalui Forum Dosen Muda Indonesia yang ada di *facebook*.

- Validasi Model

Pada tahapan ini dilakukan validasi Model, untuk memastikan bahwa model hasil modifikasi dapat digunakan untuk memprediksi kepuasan dan ketepatan penggunaan *facebook* sebagai sarana informasi dan komunikasi pada perkuliahan. Validasi meliputi : validasi model pengukuran dan struktur model.

- Interpretasi

Pada tahapan ini dilakukan interpretasi data. Interpretasi data mengacu pada hasil analisis data menggunakan *SEM* dan *PLS*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

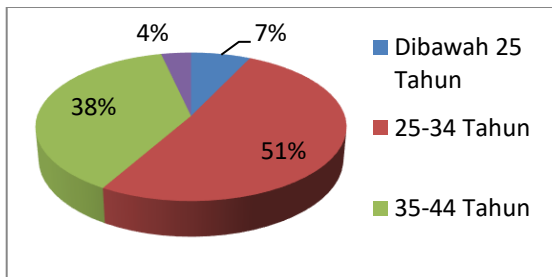
Pada bagian ini didiskusikan tentang hasil validasi dan analisa terhadap model yang diusulkan pada penelitian sebelumnya. Dimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada penelitian sebelumnya, penulis telah merancang model *Task-fit and Satisfaction Model (TaSM)*. Pada bagian ini akan dipaparkan tentang responden penelitian dan validasi model pengukuran dan validasi struktur model. Analisa menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan *Partial Least Square (PLS)*. Menggunakan SEM dilakukan 2 (dua) pengujian yang disebut *structural models* (atau *inner model*) dan *measurement models* (atau *outer model*) (Urbach & Ahlemann, 2010).

4.1. Data Responden

Untuk keperluan validasi, pada tahap pertama dilakukan pengumpulan data. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* (Adamovic,

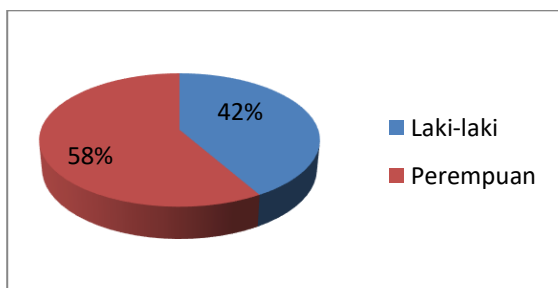
Potgieter, & Mearns, 2012). Teknik ini digunakan agar responden yang dipilih sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Agar teknik ini dapat diterapkan perlu ditetapkan parameter. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) parameter dalam menetapkan responden. Pertama karakteristik responden yaitu dosen. Kedua harus pengguna *facebook*. Oleh karenanya penulis menggunakan online survey digunakan dalam pengumpulan data. Mekanismenya melalui penyebaran link Survey melalui grup diskusi yang ada di *facebook* yaitu melalui grup “Forum Dosen Muda Indonesia”. Anggota grup adalah dosen-dosen yang tersebar diseluruh indonesia baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Berdasarkan online survey selama 1 (satu) bulan diperoleh 102 respon, namun data yang valid dan digunakan hanya sebanyak 84 responden.

Untuk sebaran usia, rata-rata responden berusia 24 s.d 34 tahun sebanyak 51% dan responden dengan usia 35-44 tahun sebanyak 38% (Gambar 2).



Gambar 2. Sebaran usia responden

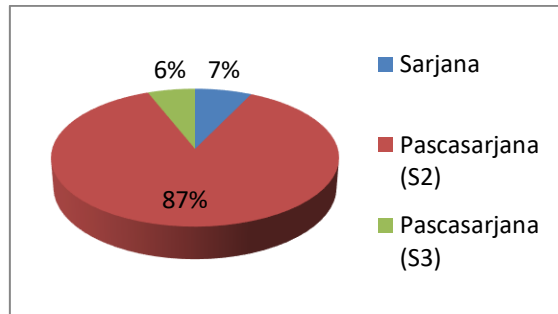
Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sejumlah 42% dan 52% adalah responden perempuan (Gambar 3). Dari kriteria pendidikan, sebanyak 87% responden berpendidikan pascasarjana (S2), 7% pascasarjana (S3) dan 6% Sarjana (Gambar 4).



Gambar 3. Sebaran jenis kelamin responden

4.2. Validasi Measurement model

Untuk melakukan validasi model, dalam penelitian ini dilakukan validasi sesuai saran (Straub, Boudreau, & Gefen, 2004), (Lewis, Templeton, & Byrd, 2005) bahwa untuk validasi *measurement model* dilakukan validasi paling kurang meliputi : *unidimensionality*, *internal consistency reliability*, *indicator reliability*, *convergent validity*, dan *discriminant validity*.



Gambar 4. Sebaran profil pendidikan responden

Tabel 1. Nilai indikator, means dan loading factor

Indikator	Means	Loading Factor
<i>Confirmation (CF) :</i>		
CF1 : Pengalaman saya dengan menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa lebih baik dari apa yang saya harapkan.	3.464	0.889
CF2 : Tingkat layanan yang disediakan oleh <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa lebih baik dari apa yang saya harapkan.	3.393	0.890
CF3 : Secara keseluruhan , sebagian besar harapan saya dari menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa terpenuhi.	3.357	0.840
<i>Continuance Intention (CI) :</i>		
CI1 : Saya berniat untuk terus menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa di masa mendatang	3.500	0.882
CI2 : Saya akan selalu mencoba untuk menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari saya	3.000	0.931
CI3 : Dari semua pertimbangan, ada kemungkinan bahwa saya akan terus menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran.	3.000	0.899
<i>Satisfaction (SF) :</i>		
SF1 : Keseluruhan pengalaman saya menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa sangat memuaskan	3.464	0.877
SF2 : Keseluruhan pengalaman saya menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa sangat menyenangkan	3.429	0.877
SF3 : Keseluruhan pengalaman saya menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa merupakan ide yang baik	3.464	0.892
SF4 : Keseluruhan pengalaman saya menggunakan <i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa benar-benar menyenangkan	3.429	0.901
<i>Service Quality (SQ):</i>		
SQ1 : Saya merasa nyaman dalam menggunakan fungsi dan layanan yang diberikan oleh penyedia layanan	3.429	0.796

Indikator	Means	Loading Factor
<i>Facebook</i> sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa		
SQ2 : Penyedia layanan <i>Facebook</i> memberikan layanan dengan sepenuh hati ketika kita menghadapi masalah sistem.	3.429	0.858
SQ3 : Informasi yang diberikan oleh penyedia <i>Facebook</i> sangat akurat dan dapat dipercaya	3.071	0.714
SQ4 : Penyedia layanan <i>Facebook</i> memberikan perhatian khusus	3.250	0.830
SQ5 : Penyedia layanan <i>Facebook</i> memberikan layanan yang cepat	3.321	0.825
<i>Perceived Task Fit (TF)</i> :		
TF1 : Menurut pendapat saya , fitur-fitur <i>Facebook</i> cocok untuk membantu saya menyebarkan informasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa saya	3.893	0.939
TF2 : Menurut pendapat saya , fitur-fitur <i>Facebook</i> cukup untuk membantu saya menyebarkan informasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa saya	3.857	0.884
TF3 : Menurut pendapat saya , fitur-fitur <i>Facebook</i> cocok untuk kebutuhan penyebaran informasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa saya	3.893	0.944
<i>Utilization (UL)</i> :		
UT1 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk menyediakan informasi tentang pembelajaran/ perkuliahan.	3.036	0.798
UT2 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> agar informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersedia.	3.286	0.868
UT3 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> agar materi pembelajaran tersedia bagi mahasiswa.	3.071	0.863
UT5 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk memanfaatkan fasilitas pesan untuk mengirim berita ke mahasiswa saya.	3.536	0.796
UT6 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk menerima laporan dari proyek/ tugas mahasiswa.	2.571	0.799
UT7 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk memanfaatkan dan membentuk forum diskusi bagi mahasiswa saya.	3.393	0.803
UT8 : Saya menggunakan <i>Facebook</i> untuk membentuk kelompok-kelompok individu mahasiswa (<i>closed group</i>).	3.286	0.840

Tabel 1. menyajikan hasil pengujian reliabilitas indikator. Seluruh indikator telah diuji, mengacu pada saran (Fornell, C., & Larcker, 1981), semua indikator dikatakan signifikan jika nilai *loading factor* > 0,7, bila ada indikator dengan nilai *loading factor* < 0,7, indikator tersebut harus dihilangkan. Nilai *loading factor* menunjukkan besar korelasi indikator dengan konstruk latennya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) indikator dengan nilai *loading factor* < 0.7 yaitu SQ6 dan UL4, maka kedua indikator ini harus dihilangkan. Berdasarkan data *loading factor* pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa reliabilitas indikator telah tercapat. Artinya indikator dapat

digunakan untuk mengidentifikasi konstruk penelitian.

Tabel 2. Hasil pengujian *Reliability*

Construct	Cronbach	Composite Reliability	AVE
CF	0.845	0.906	0.763
CI	0.888	0.931	0.818
SF	0.910	0.937	0.787
SQ	0.877	0.903	0.611
TF	0.914	0.945	0.852
UT	0.925	0.940	0.638

Untuk validasi konsistensi internal dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (CA)*. Untuk pengujian *CA* menurut (Cronbach, 1951); (Urbach & Ahlemann, 2010) nilai *CA* > 0.800. Tabel 2 memperlihatkan bahwa untuk semua konstruk memiliki nilai *CA* > 0.800. hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk telah memenuhi konsistensi internal. *CA* digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Berdasarkan pengujian *CA*, dapat disimpulkan bahwa instrumen handal untuk digunakan mendapatkan data. Selain dengan *CA* reliabilitas konstruk juga diukur menggunakan *Composite Reliability (CR)*. Jika *CA* menitikberatkan pada homogenitas, sedangkan *CR* menitikberatkan pada identifikasi faktor umum. Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai *CR*, semua konstruk memiliki nilai diatas > 0.900, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk telah terpenuhi, kesimpulan ini berdasarkan rekomendasi nilai *CR* > 0.700. Sedangkan untuk pengujian validitas konvergen menggunakan nilai *AVE*. Nilai *AVE* merepresentasikan validitas konvergen terpenuhi (*AVE* > 0.500), artinya bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator – indikatornya dalam rata-rata. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa semua konstruk memiliki nilai *AVE* > 0.600. Berdasarkan saran (Fornell, C., & Larcker, 1981) nilai *AVE* > 0.500.

Tabel 3. Hasil pengujian *Discriminant Validities*

Construct	Correlation of constructs					
	CF	CI	SF	SQ	TF	UT
CF	0.873					
CI	0.684	0.904				
SF	0.799	0.817	0.887			
SQ	0.689	0.667	0.707	0.782		
TF	0.674	0.588	0.762	0.661	0.923	
UT	0.722	0.741	0.748	0.640	0.724	0.831

Selanjutnya untuk menguji *discriminant validity*. Pengujian *discriminant validity* adalah untuk mengukur konstruk reflektif memiliki relasi yang kuat dengan indikatornya sendiri. Pada penelitian ini digunakan nilai *cross-loading*. (Chin, 1998) mengungkapkan “If the loading of each indicator is higher for its designated construct than for any of the other constructs, and each of the constructs loads highest with its own items, it can be inferred that the

models' constructs differ sufficiently from one another". Berdasarkan pendapat chin tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan *discriminant validity* terpenuhi. Dengan kata lain pengujian validitas model terpenuhi atau model dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan, yaitu mengukur persepsi dosen terhadap kesesuaian dan kepuasan penggunaan *facebook* dalam perkuliahan.

4.3. Validasi structural model

Setelah melakukan validasi model, langkah selanjutnya untuk memvalidasi *structural model*. Untuk keperluan tersebut, pada penelitian ini dilakukan evaluasi *path coefficient* dan *coefficient of determination* (R^2).

Tabel 4. Path analysis

Hypothesis	T-statistic	P Value	Hasil
H1 TF->UT	12.822*	0.000	Diterima
H2 TF->CI	2.823*	0.005	Diterima
H3 TF->SF	3.614*	0.000	Diterima
H4 UT->CI	4.394*	0.000	Diterima
H5 CF->SF	5.337*	0.000	Diterima
H6 CF->TF	11.256*	0.000	Diterima
H7 SQ->SF	2.157**	0.031	Diterima
H8 SQ->CF	12.302*	0.000	Diterima
H9 SF->CI	9.010*	0.000	Diterima

Significance : * $P < 0.01$, ** $p < 0.05$

Tabel 4. menyajikan hasil *path analysis* dari Gambar 1. Nilai *path coefficient* dianggap signifikan jika memenuhi syarat *t-values* > 1.96 (Taneja, Vitrano, & Gengo, 2014). Mengacu data pada tabel 4. memperlihatkan bahwa *perceived task-fit*, *utilization* dan *satisfaction* secara signifikan mempengaruhi *continuance intention*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seorang dosen merasa *facebook* yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan maka *facebook* tersebut akan terus digunakan, untuk membantu pekerjaan tersebut. Begitu pula, jika *facebook* dapat memenuhi utilitas pekerjaan, maka *facebook* akan terus digunakan. Apalagi jika penggunaan *facebook* dapat memuaskan pekerjaan, maka *facebook* akan digunakan secara terus menerus untuk mendukung pekerjaan. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa *Perceived task fit*, *confirmation*, dan *Service quality* secara signifikan mempengaruhi *satisfaction*. Dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan *facebook* dirasakan sesuai untuk mendukung pekerjaan, dan penggunaan *facebook* dapat terkonfirmasi dapat membantu pekerjaan maka akan memenuhi kepuasan pengguna. Begitu juga halnya jika kualitas layanan *facebook* memenuhi ekspektasi pengguna, maka kepuasan akan tercapai. Selanjutnya hasil juga memperlihatkan adanya korelasi positif *perceived task-fit* dengan *utilization*, dan *service quality* dengan *confirmation*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *facebook* dirasakan sesuai dengan pekerjaan yang diselesaikan maka utilisasi tercapai. Begitu pula halnya, jika kualitas layanan *facebook* memenuhi ekspektasi pengguna maka akan memicu konfirmasi.

Evaluasi *coefficient of determination* (R -Square) digunakan untuk mengukur seberapa besar varian variabel laten menjelaskan total variansnya (Urbach & Ahlemann, 2010). Menurut (Chin, 1998), nilai mendekati 0.670 menunjukkan model "substantial", nilai sekitar 0.333 "moderate", dan nilai disekitar 0.190 menunjukkan model "weak". Mengacu pada gambar 2.3. hasil pengujian *coefficient of determination*, menunjukkan konstruk *confirmation* memiliki nilai $R^2=0.436$, *perceived task fit* dengan nilai $R^2=0.456$, konstruk *satisfaction* mendapatkan nilai $R^2=0.761$, *continuance intention* mendapatkan nilai $R^2=0.723$ dan *utilization* dengan nilai $R^2=0.525$). Berdasarkan hasil pengujian *coefficient of determination*, konstruk *continuance intention* memperoleh nilai $R^2=0.723$, artinya bahwa persentase besarnya *continuance intention* dapat dijelaskan oleh *satisfaction*, *perceived task fit* dan *utilization* sebesar 72.3%. Hal ini juga, membuktikan bahwa kemampuan model dalam penelitian ini dapat memprediksi kesesuaian dan kepuasan dosen terhadap menggunakan *facebook* dalam perkuliahan sebesar 72.3% yaitu termasuk dalam kategori substantial.

5. KESIMPULAN

Pada penelitian sebelumnya telah diusulkan sebuah model untuk mengukur penggunaan teknologi secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kepuasan dan kesesuaian teknologi dengan pekerjaan. Pada model tersebut digunakan 5 (lima) buah konstruk yang dikembangkan dari model *TTF* dan *ECT* yaitu: *perceived task fit*, *utilization*, *satisfaction*, *confirmation* and *service quality*.

Berdasarkan hasil pengujian semua konstruk memiliki nilai $CA > 0.800$, artinya semua konstruk telah memenuhi konsistensi internal. Pengujian *CR* memperlihatkan semua konstruk memiliki nilai diatas > 0.900, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas konstruk telah terpenuhi. Sedangkan untuk pengujian *AVE*, semua konstruk memiliki nilai $AVE > 0.600$, disimpulkan bahwa reliabilitas konstruk telah terpenuhi. Hasil pengujian juga memperlihatkan *discriminant validity* terpenuhi. Seluruh pengujian ini menunjukkan validasi *measurement* model terpenuhi atau model dapat digunakan untuk mengukur persepsi kesesuaian dan kepuasan terhadap penggunaan *facebook* pada perkuliahan.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan *perceived task-fit*, *utilization* dan *satisfaction* secara signifikan mempengaruhi *continuance intention*. Hasil juga memperlihatkan bahwa *Perceived task fit*, *confirmation*, dan *Service quality* secara signifikan mempengaruhi *satisfaction*. Selanjutnya hasil juga memperlihatkan adanya korelasi positif *perceived task-fit* terhadap *utilization*, dan *service quality* terhadap *confirmation*.

Nilai R -Square *continuance intention* pada penelitian adalah 0.723, hal ini menunjukkan bahwa

perentasi besarnya kemampuan model dalam memprediksi persepsi kesesuaian dan kepuasan dosen terhadap penggunaan *facebook* dalam perkuliahan sebesar 72.3%.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, sehingga perlu dilakukan pengembangan pada penelitian kedepan. Pertama. Penelitian ini menggunakan survey secara online, sehingga mendapatkan tingkat respon yang rendah. Dimana jumlah sampel tentu saja dapat mempengaruhi hasil analisa. Pada penelitian ini tidak mempertimbangkan efek mediasi seperti umur, jenis kelamin, dan lain-lain, dimana pada penelitian-penelitian yang berhubungan dengan adopsi teknologi mempertimbangkan hal tersebut. Penelitian ini hanya menggunakan faktor-faktor yang diadopsi dari teori *ECT* dan *TTF*, hal ini juga dapat mempengaruhi ketepatan model dalam memprediksi. Penelitian berikutnya harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti : pengalaman internet, latar belakang pendidikan, pengalaman *e-learning*, dan latar belakang budaya. Selanjutnya, hal-hal lain yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi secara berkelanjutan harus dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAMOVIC, D., POTGIETER, A., & MEARN, M. (2012). Knowledge sharing through social media: Investigating trends and technologies in a global marketing and advertising research company. *SA Journal of Information Management*, 14(1), 1–7.
<https://doi.org/10.4102/sajim.v14i1.514>
- AKCAOGLU, M., & DAVID, N. (2016). Using instructor-led Facebook groups to enhance students' perceptions of course content. *Computers in Human Behavior*, 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.029>
- BHATTACHERJEE, A. (2001). Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model. *Anol Bhattacherjee Source: MIS Quarterly*, 25(3), 351–370. <https://doi.org/10.2307/3250921>
- BUHI, E. R., GOODSON, P., & NEILANDS, T. B. (2007). Structural Equation Modeling : A Primer for Health Behavior Researchers Objective : To introduce the state, 74–85.
- CHEOK, M. L., & WONG, S. L. (2015). Predictors of E-Learning Satisfaction in Teaching and Learning for School Teachers : A Literature Review. *International Journal of Instruction*, 8(1), 75–90.
- CHIN, W. W. (1998). The Partial Least Squares approach to Structural.
- CRONBACH, L. J. (1951). Coefficient Alpha and The Internal Structure of Tests. *Psychometrika*, 16(3), 297–334.
- DELONE, W. H., & MCLEAN, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update, 19(4), 9–30.
- DRAGANA, Z., ARSIC, S., MANASIJEVIC, D., & MILOŠEVIC, I. (2015). Telematics and Informatics Facebook as virtual classroom – Social networking in learning and teaching among Serbian students ~ ivkovic, (February). <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.02.003>
- FORNELL, C., & LARCKER, D. F. (1981). (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing*, 18, 39–50.
- GOODHUE, L., D., & THOMPSON, R. L. (1995). Task-technology fit and individual performance, 3439.
- HERLAMBANG, A. D., & HIDAYAT, W. N. (2016). Edmodo Untuk Meningkatkan Kualitas Perencanaan Proyek Dan Efektivitas Pembelajaran Di Lingkungan Pembelajaran Yang Bersifat Asinkron. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 3(3), 180. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201633193>
- HEW, K. F. (2011). Students' and teachers' use of Facebook, 27, 662–676. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.11.020>
- HOLZINGER, A., SEARLE, G., & WERNBACHER, M. (2011). The effect of previous exposure to technology on acceptance and its importance in usability and accessibility engineering. *Universal Access in the Information Society*, 10(3), 245–260. <https://doi.org/10.1007/s10209-010-0212-x>
- HOOPER, D., MULLEN, J., HOOPER, D., COUGHLAN, J., & MULLEN, M. R. (2008). " Structural Equation Modelling: Guidelines for Determining Model Fit Structural Equation Modelling: Guidelines for Determining Model Fit. *The Electronic Journal of Business Research Methods*, 6(1), 53–60. Retrieved from www.ejbrm.com
- KOPECKY, K. (2016). Telematics and Informatics Czech Children and Facebook – A quantitative survey q, 33, 950–958. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.02.008>
- KUMAR, S., JOSHI, A., & SHARMA, H. (2016). A multi-analytical approach to predict the Facebook usage in higher education. *Computers in Human Behavior*, 55, 340–353. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.09.020>
- LAMBIC, D. (2016). Correlation between Facebook use for educational purposes and academic performance of students, 61, 313–320. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.052>
- LEWIS, B. R., TEMPLETON, G. F., & BYRD, T. A. (2005). A methodology for construct development in MIS research, (May 2004), 388–400. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ejis.3000552>
- LIAO, C., CHEN, J. L., & YEN, D. C. (2007). Theory of planning behavior (TPB) and customer satisfaction in the continued use of e-

- service: An integrated model. *Computers in Human Behavior*, 23(6), 2804–2822.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2006.05.006>
- LIN, W. S. (2012). Perceived fit and satisfaction on web learning performance: IS continuance intention and task-technology fit perspectives. *International Journal of Human Computer Studies*, 70(7), 498–507.
<https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2012.01.006>
- PATRICKS, A., LIBAQUE-SAENZ, C. F., FAN, S., & CHANG, Y. (2016). Telematics and Informatics An expectation-confirmation model of continuance intention to use mobile instant messaging. *TELEMATICS AND INFORMATICS*, 33(1), 34–47.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.05.006>
- PETTER, S., DELONE, W., & MCLEAN, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236–263.
<https://doi.org/10.1057/ejis.2008.15>
- PRADANA, F., RACHMADI, A., & BACHTIAR, F. A. (2015). Penilaian Faktor Penerimaan Teknologi Blended learning di PTIIK Universitas Brawijaya dengan Metode Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(1), 49.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.201521130>
- SHIAU, W., HUANG, L., & SHIH, C. (2011). Understanding Continuance Intention of Blog Users : A Perspective of Flow and Expectation Confirmation Theory, 6(4), 306–317.
<https://doi.org/10.4156/jcit.vol6>
- SILIUS, K., KAILANTO, M., & TERVAKARI, A. M. (2011). Evaluating the quality of social media in an educational context. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 6(3), 21–27.
<https://doi.org/10.1109/EDUCON.2011.5773183>
- STRAUB, D., BOUDREAU, M.-C., & GEFEN, D. (2004). Validation Guidelines for IS Positivist Research Validation Guidelines for IS Positivist Research. *The Communications of the Association for Information Systems*, 13.1(c), 63.
- TANEJA, A., VITRANO, J., & GENGO, N. J. (2014). Rationality-based beliefs affecting individual's attitude and intention to use privacy controls on Facebook: An empirical investigation. *Computers in Human Behavior*, 38, 159–173.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.05.027>
- TESS, P. A. (2013). The role of social media in higher education classes (real and virtual) – A literature review. *Computers in Human Behavior*, 29(5), A60–A68.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.12.032>
- URBACH, N., & AHLEMANN, F. (2010). Structural Equation Modeling in Information Systems Research Using Partial Least Squares. *Journal of Information Technology Theory and ...*, 11(2). Retrieved from [http://iris.ebs.edu/accessdb/WWW/iris_pub_w eb.nsf/wwwPublAuthorSingleEng/A58520D5E3C484DCC1257C50007F8697/\\$file/Urbach et al. 2010 Structural Equation Modeling in IS Research Using PLS.pdf](http://iris.ebs.edu/accessdb/WWW/iris_pub_w eb.nsf/wwwPublAuthorSingleEng/A58520D5E3C484DCC1257C50007F8697/$file/Urbach et al. 2010 Structural Equation Modeling in IS Research Using PLS.pdf)
- VENKATESH, V., THONG, J. Y. L., CHAN, F. K. Y., HU, P. J.-H., & BROWN, S. A. (2011). Extending the two-stage information systems continuance model: incorporating UTAUT predictors and the role of context. *Information Systems Journal*, 21(6), 527–555.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2011.00373.x>
- YEN, D. C., WU, C. S., CHENG, F. F., & HUANG, Y. W. (2010). Determinants of users' intention to adopt wireless technology: An empirical study by integrating TTF with TAM. *Computers in Human Behavior*, 26(5), 906–915. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.02.005>
- ZIVKOVI, D., ARSI, S., & MILO, I. (2016). Exploring students' purposes of usage and educational usage of Facebook, 60.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.087>